Jurnal Counseling Care
Volume 1, Nomor 2, Bulan Oktober, 2017

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Citra Imelda Usman
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 2, April-Oktober 2017
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Citra Imelda Usman, 2017. Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan Oleh Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 2, bulan Oktober, 2017: 36-49

Copyright © 2017, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (Online)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

PENERAPAN TEKNIK LAYANAN KONSELING PERORANGAN OLEH GURU BK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK

Citra Imelda Usman¹

STKIP PGRI Sumatera Barat

Citraimelda08@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the existence of some students who display undisciplined behavior in school, such as coming late to come to school and so forth. The purpose of this study is how the effectiveness pelayanaan individual counseling services in mendisipnlikan class X students electrical majors in SMK Negeri 5 Padang, using general and special techniques. The research is quantitative descriptive research. The population of this study were 38 students of class X of electrical majors at SMK Negeri 5 Padang who had attended individual counseling. The sampling technique is total sampling. The instrument used is a questionnaire. Data analysis technique used is technique percentage. The findings of this study indicate that: 1) the application of general and specialized techniques to individual counseling can improve student discipline. This research is recommended for students of electric X class X who have participated in individual counseling services to improve their discipline. Then to the school community, in order to give full attention to the students and to cooperate with all the personnel or citizens of school which aims in improving the discipline of learners.

Keywords: General techniques of individual counseling services, specific techniques of individual counseling services, discipline

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya beberapa peserta didik yang menampilkan perilaku yang tidak disiplin di sekolah, seperti datang terlambat datang ke sekolah dan sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pelayanaan layanan konseling perorangan dalam mendisipnlikan peserta didik kelas X jurusan listrik di SMK Negeri 5 Padang, menggunakan teknik umum dan khusus. Penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini 38 peserta didik kelas X jurusan listrik di SMK Negeri 5 Padang yang pernah mengikuti konseling individual. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Instrumennya yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan teknik umum dan khusus pada konseling perorangan dapat meningkatkan disiplin siswa. Penelitian ini direkomendasikan untuk siswa kelas X jurusan listrik yang pernah berpartisipasi dalam layanan konseling individu untuk meningkatkan disiplin mereka. Kemudian kepada masyarakat sekolah, agar lebih memberikan perhatian yang penuh kepada para siswa dan menjalin kerjasama dengan semua personil atau warga sekolah yang bertujuan dalam peningkatan disiplin peserta didik.

Kata Kunci: Teknik umum layanan konseling individual, Teknik khusus layanan konseling individual, disiplin.

Pendahuluan

Era globalisasi yang terus melanda kehidupan masyarakat sekarang ini tidak mungkin bisa ditolak. Pengaruh dampak negatif globalisasi adalah semakin menjauhnya masyarakat dari nilai-nilai moralitas, keteladanan dan tuntunan agama (Yusuf 2014). Sehingga semakin hari nilai-nilai kebudayaan yang merupakan cerminan dari karakter sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan. Semakin buruknya dampak negatif globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat, maka pemerintah perlu memberikan perhatian khusus atau solusi dalam membangun bangsa ke depan. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah penerapan pendidikan karakter di dalam sistem pendidikan nasional.

Komitmen pendidikan nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara lengkap tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, 2003).

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional, titik beratnya terletak pada pengembangan potensi yang bermuara pada pembentukan karakter mulia peserta didik (Sauri, 2007). Tercermin dalam penekanan pada aspek-aspek berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung-jawab. “Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat” (Saputro & Soeharto, 2015).

Sejalan dengan pendapat di atas (Gunawan, 2012) menjelaskan: Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut (Aqib, 2012) tujuan pendidikan karakter adalah:

1. Mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan

nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

2. Meningkatkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

3. Memupuk kepekaan dan ketegaran peserta didik terhadap situasi di sekitarnya sehingga tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang secara individual maupun sosial.

4. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa.

Berdasarkan penjelasan tujuan pendidikan karakter di atas, maka sangat jelas bahwa karakter sampai kapanpun diperlukan dalam rangka menopang pembangunan bangsa. Pendidikan karakter di sekolah diupayakan dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Kemendiknas 2010 (Gunawan, 2012) menyatakan “Salah satu nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah adalah nilai karakter disiplin”.

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk dan aturan-aturan. Terkait dengan kegiatan pendidikan karakter disiplin di sekolah, peserta didik diharapkan untuk mematuhi tata tertib dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Penanaman nilai karakter disiplin merupakan tanggung jawab seluruh pendidik yang ada di sekolah

termasuk di dalamnya guru BK. Guru BK wajib memfasilitasi pengembangan dan penumbuhan karakter disiplin peserta didik.

Guru BK sebaiknya membuat program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan dan penumbuhan karakter disiplin peserta didik. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh guru BK melalui program bimbingan dan konseling, salah satunya melalui pelayanan konseling perorangan untuk membentuk dan menanamkan nilai karakter disiplin peserta didik. Menurut (Prayitno, 2004) “Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien”.

Menurut (Prayitno, 1998) “Seluruh proses konseling (dari pengantaran sampai dengan penilaian) diselenggarakan melalui berbagai teknik yang dipilih secara eklektik dari khasanah ilmu dan teknologi konseling yang berpangkal dari sejumlah teori atau pendekatan”. Teknik konseling yang diturunkan dapat digolongkan ke dalam teknik umum, yaitu teknik-teknik yang dipakai dalam membentuk dan menyelenggarakan proses konseling pada

umumnya. Menurut (Prayitno, 2004) teknik umum meliputi pokok-pokok:

1. Penerimaan terhadap klien
2. Sikap dan jarak duduk
3. Kontak mata
4. Tiga M (mendengar dengan baik, memahami secara tepat, serta merespon secara tepat dan positif)
5. Kontak fisikologis
6. Penstrukturan
7. Ajakan untuk berbicara
8. Dorongan minimal
9. Pertanyaan terbuka
10. Refleksi isi dan perasaan
11. Keruntutan
12. Penyimpulan
13. Penafsiran
14. Konfrontasi
15. Ajakan memikirkan sesuatu yang lain
16. Peneguhan hasrat
17. “Penfrustasian” klien
18. Strategi “tidak memaafkan” klien
19. Suasana diam
20. Transferensi dan kontra transferensi
21. Teknik eksperimensial
22. Interpretasi pengalaman masa lampau
23. Asosiasi bebas
24. Sentuhan jasmaniah
25. Penilaian
26. Penyusunan laporan

Sedangkan teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien. Kemampuan ini lebih terarah kepada tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*). (Prayitno, 2004) menyatakan jenis-jenis teknik khusus itu adalah:

1. Pemberian informasi
2. Pemberian contoh dan latihan
3. bertingkah laku
4. Pemberian contoh pribadi
5. Perumusan tujuan
6. Latihan penenangan: sederhana & penuh

7. Kesadaran tubuh
8. Desensitisasi dan sensitisasi
9. Kursi kosong
10. Permainan peran dan permainan dialog
11. Latihan keluguan
12. Latihan seksual
13. Analisis transaksional
14. Analisis gaya gidup
15. Kontrak

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan layanan konseling perorangan merupakan bagian layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan secara eklektik oleh guru BK di sekolah dengan memilih teknik-teknik konseling sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengentaskan permasalahan peserta didik dan mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tingkat perkembangan yang optimal sehingga dapat membentuk watak dan karakter peserta didik khususnya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru BK yang dilaksanakan tanggal 08 Agustus 2016 sampai 10 Agustus 2016 di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang ditemukan bahwa guru BK mengupayakan pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui konseling perorangan kepada 38 orang peserta didik yang melanggar disiplin sekolah, dimana di dalamnya diterapkan teknik umum dan teknik khusus dan guru BK telah melakukan evaluasi konseling perorangan (Laiseg,

Laijapen, dan Laijapang) dan menetapkan kontrak kepada peserta didik namun kenyataannya masih ada peserta didik yang melanggar disiplin sekolah sehingga peserta didik memperlihatkan sikap dan perilaku kurang baik seperti; Guru BK menerapkan teknik pemberian informasi agar peserta didik mematuhi tata tertib sekolah namun peserta didik masih melanggar disiplin, guru BK menerapkan teknik pemberian informasi untuk tidak terlibat tawuran namun peserta didik masih terlibat tawuran, guru BK menerapkan teknik pemberian informasi bahwa tidak boleh keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung namun peserta didik masih ada ke luar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, guru BK menerapkan teknik pemberian contoh mengenai bagaimana bersikap sopan santun terhadap guru, namun masih ada peserta didik yang bertingkah laku tidak sopan kepada guru, guru BK menerapkan teknik pemberian contoh pribadi seperti datang tepat waktu namun peserta didik masih ada yang terlambat datang ke sekolah, guru BK menerapkan teknik pemberian nasehat namun peserta didik masih adanya yang membolos sekolah dan guru BK menerapkan teknik pemberian nasehat namun masih ada peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian

tentang “Penerapan Teknik-teknik Konseling Perorangan oleh Guru BK dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Kelas X Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang”.

Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penerapan teknik umum konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang.
2. Penerapan teknik khusus konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang.

Berkaitan dengan judul penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan teknik umum konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang.
2. Penerapan teknik khusus konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016 di SMK Negeri 5 Padang. Alasan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena ditemukan masalah yaitu: Adanya peserta didik yang kurang

mematuhi peraturan disiplin sekolah. Jadi disini yang akan diteliti adalah penerapan teknik layanan konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif yaitu penelitian menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang fakta dan akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat (A. M. Yusuf, 2016) “Penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail”. Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan penerapan teknik layanan konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang. Penerapan teknik layanan konseling yang dimaksud adalah teknik umum dan teknik khusus yang digunakan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil populasi keseluruhan peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang telah pernah melakukan konseling perorangan

dengan guru BK berjumlah 38 orang, karna populasi kurang dari 100 orang maka teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *total sampling*. Jenis data yang dikumpulkan adalah data interval yaitu data yang langsung diperoleh dari responden. Data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain mempunyai bobot yang sama (Umar, 2000). Selanjutnya (Sudjana, 1989) “data interval adalah suatu data yang mempunyai jarak dan jarak tersebut dapat diketahui dengan pasti dan bisa diukur” Data dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan teknik-teknik konseling perorangan oleh guru BK untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti membaca berbagai sumber untuk menguatkan kajian pustaka agar memudahkan dalam mengembangkan instrumen penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada perumusan *item-item* pernyataan yang didasarkan indikator masing-masing untuk mengetahui penerapan teknik-teknik konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
3. Menyusun *item* pernyataan tentang penerapan teknik-teknik konseling

perorangan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

4. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian yang bertujuan apakah *item-item* yang dikembangkan sudah mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.

5. Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dikehendaki oleh instrumen dan menghindari kesalahan dalam pengumpulan data yang dilakukan.

6. *Judge* angket yang mana untuk menguji dan mengetahui validitas instrumen.

7. Setelah instrumen ini di-*judge* selanjutnya direvisi dan diseleksi pernyataan-pernyataan yang dapat dipakai untuk penelitian.

8. Setelah itu uji coba angket dilakukan kepada responden uji coba sebanyak 10 orang responden diluar sampel penelitian untuk menguji validitas instrument.

9. Pengujian reliable instrument, reliable atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui angket.

Data yang terkumpul melalui angket dideskripsikan melalui pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi data ditempuh dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian yang dilakukan responden baik identitas maupun jawabannya.

2. Penskoran

Data yang diolah kemudian diberi skor. Untuk pernyataan positif diberi nilai 5 sampai dengan 1, dan untuk negatif diberi skor 1 sampai 5.

3. Pengolahan data

Rumus yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data dalam penelitian ini adalah rumus dari (Sugiyono, 2000). Dalam pengolahan data ini rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari pengentasannya

N : Jumlah keseluruhan responden

100: Jumlah angka mutlak

4. Interpretasi data

Setelah data diolah maka ditentukan hasil persentase data pada masing-masing *item*.

Untuk mempermudah peneliti menginterpretasikan data penelitian menggunakan perumusan kriterium sturgess

Menurut Sturgess (Mangkuatmodjo, 1997) mencari interval skor sebagai berikut:

Skor Tertinggi - Skor Terendah = Alternatif jawaban

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan oleh Guru BK dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang dapat dideskripsikan dengan masing-masing sub variabel sebagai berikut:

1. Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan oleh Guru BK dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Kelas X Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang Dilihat dari Penerapan Teknik Umum.

Berdasarkan Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penerapan teknik umum konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang secara umum berada pada kategori cukup baik. Teknik umum merupakan teknik yang digunakan secara umum oleh guru BK dalam melaksanakan konseling perorangan. Sejalan dengan pendapat (Prayitno, 1998) “Teknik umum merupakan teknik-teknik yang dipakai dalam membentuk dan menyelenggarakan proses konseling pada umumnya”. Teknik umum diterapkan oleh guru BK dalam konseling perorangan untuk mengentaskan permasalahan yang ada pada

diri klien termasuk dalam penyelenggaraan konseling perorangan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembentukan karakter disiplin peserta didik merupakan salah satu pendidikan karakter yang diupayakan di sekolah, setiap personil sekolah memiliki tanggung jawab dan tugas dalam melaksanakan pendidikan karakter termasuk di dalamnya guru BK melalui layanan konseling perorangan dengan menerapkan berbagai teknik konseling yang terdiri dari teknik umum dan teknik khusus yang dipilih secara *eklektik*.

Hal ini sejalan menurut (Prayitno, 1998) Seluruh proses konseling (dari pengantaran sampai dengan penilaian) diselenggarakan melalui berbagai teknik yang dipilih secara *eklektik* dari khasanah ilmu dan teknologi konseling yang berpangkal dari sejumlah teori atau pendekatan”. Guru BK yang ada di SMK Negeri 5 Padang mengupayakan pembentukan karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik terhadap peserta didik yang melanggar disiplin sekolah melalui layanan konseling perorangan dengan menerapkan berbagai teknik layanan konseling perorangan yang dipilih secara *eklektik*. Adapun teknik yang diterapkan guru BK yang dipilih secara *eklektik* dari teknik umum terdiri dari teknik penerimaan terhadap klien (*attending*), teknik tiga M dan teknik pertanyaan terbuka.

Selanjutnya dilihat dari aspek penerapan teknik penerimaan terhadap klien (*attending*) yang telah diterapkan oleh guru BK dalam membentuk karakter peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang berada pada kategori cukup baik, itu artinya bahwa guru BK menerapkan teknik penerimaan terhadap klien (*attending*) dengan cukup baik. Keberhasilan konseling ditentukan oleh penerapan dan keefektifan guru BK dalam menggunakan teknik layanan konseling sesuai dengan pendapat (Surya, 2003) “Keberhasilan konseling banyak ditentukan oleh keefektifan guru BK dalam menggunakan berbagai teknik”.

Keefektifan guru BK dalam menerapkan teknik penerimaan terhadap klien (*attending*) secara baik dapat menjalin hubungan konseling antara guru BK dengan peserta didik untuk lebih akrab dalam konseling yang ditandai dengan saling mempercayai, adanya perasaan senang dan perasaan diterima oleh guru BK dalam proses konseling. Beberapa cara yang dapat digunakan guru BK dalam menjalin hubungan dalam teknik penerimaan terhadap klien (*attending*) yaitu melalui pemberian salam yang menyenangkan terhadap klien, topik pembicaraan yang sesuai, susunan ruangan BK yang menyenangkan dan sikap bersahabat yang

ditunjukkan oleh guru BK ketika menyambut kedatangan klien. Jadi, berdasarkan dari cara yang telah dilakukan guru BK dalam membangun hubungan konseling dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik di SMK Negeri 5 Padang pada teknik penerimaan terhadap klien telah terkategori cukup baik.

Kemudian dari aspek penerapan teknik tiga M yang telah diterapkan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang sudah terkategori baik, teknik tiga M yang terdiri dari (mendengarkan dengan cermat, memahami secara tepat dan merespon secara tepat dan positif) secara umum telah diterapkan oleh guru BK dengan baik dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, namun dalam teknik tiga M ini hal yang sangat penting dilakukan dan diterapkan oleh guru BK adalah mendengarkan dengan cermat setiap isi pembicaraan yang dikemukakan oleh peserta didik dalam konseling membentuk karakter disiplin, sebab tanpa guru BK mendengarkan dengan baik isi pembicaraan dari peserta didik maka guru BK tidak akan bisa memahami secara tepat isi pembicaraan yang dikemukakan oleh peserta didik dan merespon secara tepat dan positif terhadap isi pembicaraan yang dikemukakan oleh peserta didik dalam konseling khususnya

dalam konseling membentuk karakter disiplin peserta didik.

Jika guru BK memperhatikan peserta didik secara penuh dan tak terbagi dalam konseling, maka guru BK akan mudah untuk mendengarkan ekspresi verbal yang dikemukakan peserta didik dalam konseling. Menurut Carkhuff (Prayitno, 2004) “Ada sedikitnya empat cara untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, yaitu; memiliki alasan mengapa guru BK mendengarkan, menunda penilaian guru BK, memusatkan pada klien, memusatkan pada konten, mengingatkan apa yang diekspresikan klien dan mendengarkan tema-tema yang diucapkan klien.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian bahwa guru BK di SMK Negeri 5 Padang dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui layanan konseling perorangan dengan menerapkan teknik tiga M sudah baik dan telah mengacu kepada teori yang ada yaitu guru BK telah memusatkan perhatiannya secara penuh kepada peserta didik dalam proses konseling perorangan sehingga guru BK telah mampu mendengarkan dengan cermat, memahami secara tepat dan merespon secara tepat dan positif isi pembicaraan yang dikemukakan oleh peserta didik dalam konseling agar proses konseling perorangan dapat berjalan lancar.

Penerapan teknik umum selanjutnya yang diterapkan guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah penerapan teknik pertanyaan terbuka. Teknik pertanyaan terbuka adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru BK dalam menggali permasalahan klien khususnya mencari tau peserta didik melanggar disiplin sekolah. Menurut (Prayitno, 2004) “Pertanyaan atau pernyataan terbuka mengajak klien untuk meneruskan pembicaraannya dengan memberikan uraiannya mengenal hal yang telah dikemukakannya”. Artinya bahwa guru BK dalam menggali permasalahan peserta didik yang melanggar disiplin di sekolah harus menerapkan dengan baik teknik pertanyaan terbuka.

Dilihat hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 5 Padang bahwa guru BK telah menerapkan dengan baik teknik pertanyaan terbuka yang terbukti dari hasil penelitian berada pada kategori cukup baik. Pertanyaan-pertanyaan terbuka yang diterapkan guru BK dalam konseling perorangan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik dilakukan dengan menggunakan kata tanya Apa, Kapan, Bagaimana dan Mengapa. Pertanyaan atau pernyataan terbuka seperti itu akan menghasilkan jawaban yang dapat dijadikan arahan atau informasi yang berguna untuk mengadakan tindak lanjut dan pertanyaan

terbuka semacam itu juga memungkinkan suasana percakapan dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan teknik-teknik umum yang telah diterapkan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui layanan konseling perorangan di kelas X SMK Negeri 5 Padang secara umum dikategorikan cukup baik.

2. Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan oleh Guru BK dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Kelas X Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Padang Dilihat dari Penerapan Teknik Khusus Guru BK di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 padang dalam membentuk karakter disiplin peserta melalui layanan konseling perorangan menerapkan teknik-teknik khusus.

Menurut Prayitno (L1-L9:23) “Dalam keektikan proses layanan konseling perorangan, teknik-teknik khusus digunakan untuk membina kemampuan tertentu pada diri klien”. Kemampuan ini terlebih lagi terarah kepada tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya sehari-hari khususnya agar mampu mematuhi disiplin sekolah. Penerapan teknik khusus yang diterapkan oleh guru BK di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dipilih secara *eklektik* yang terdiri dari teknik pemberian informasi, teknik pemberian contoh pribadi

dan teknik pemberian nasehat. Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan teknik-teknik khusus konseling perorangan oleh guru BK secara umum dapat dikategorikan cukup baik.

Selanjutnya dilihat dari aspek penerapan teknik pemberian informasi yang diterapkan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X SMK Negeri 5 Padang sudah berada pada kategori cukup baik. Pemberian informasi yang diterapkan oleh guru BK dalam konseling berkaitan dengan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik agar peserta didik dapat mematuhi disiplin sekolah. Adapun pemberian informasi yang berkaitan dengan disiplin sekolah yang diberikan oleh guru BK di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang dalam konseling adalah pemberian informasi mengenai informasi dampak tawuran, informasi akibat tidak mematuhi disiplin sekolah dan informasi meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Semua informasi yang diberikan oleh guru BK dalam pelaksanaan pelayanan konseling perorangan kepada pesertadidik berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik berkaitan dengan mematuhi kedisiplinan. Kemudian dilihat dari aspek penerapan teknik pemberian contoh pribadi berdasarkan penelitian sudah dapat dikategorikan dengan cukup baik, namun guru BK masih mengalami kendala

dalam menerapkan teknik pemberian contoh pribadi.

Menurut (Abimanyu & Manrihu, 1996) “Modelling langsung adalah prosedur yang digunakan untuk mengajarkan tingkah laku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki oleh klien melalui contoh langsung dari konselor sendiri, guru atau teman sebayanya”. Guru BK dalam menerapkan teknik pemberian contoh pribadi dalam konseling di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang mencontohkan kepada peserta didik contoh-contoh cara mematuhi disiplin sekolah, seperti cara bersikap baik dalam belajar, cara berbicara sopan dengan guru dan mencontohkan untuk tidak datang terlambat ke sekolah, dari kesemua contoh pribadi yang telah diterapkan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang sudah baik namun perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik lagi terutama dari guru BK itu sendiri.

Penerapan teknik-teknik khusus konseling perorangan dilihat dari aspek penerapan teknik pemberian nasehat berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori cukup baik. Menurut (Surya, 2003) “Nasehat merupakan bentuk psikoterapi dan konseling paling tua, dan tujuannya adalah untuk mengalihkan sikap dan perilaku klien”. Pada umumnya pemberian nasehat disertai dengan bujukan, karena guru BK

mempunyai pandangan bahwa klien atau peserta didik dapat mengikuti nasehat, dalam situasi tertentu nasehat diperlukan dalam konseling terutama pada klien yang bersifat sederhana. Penerapan teknik pemberian nasehat yang diterapkan oleh guru BK di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah dengan membujuk atau mengajak peserta didik untuk tidak melanggar disiplin sekolah. Penerapan teknik-teknik khusus yang dilaksanakan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan kepada peserta didik untuk dapat memiliki karakter disiplin di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penerapan teknik layanan konseling perorangan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang secara umum baru mencapai kategori cukup baik. Guru BK dalam penyelenggaraan konseling perorangan memberikan beberapa teknik konseling kepada peserta didik yang bermasalah sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik khususnya melanggar disiplin sekolah, guru BK harus mampu menguasai berbagai teknik-teknik konseling dalam mengentaskan permasalahan klien sesuai dengan pendapat (Willis, 2017) “Bagi seorang konselor

menguasai teknik konseling adalah mutlak. Sebab dalam proses konseling teknik yang baik merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan konseling. Seorang konselor yang efektif harus mampu merespon klien dengan teknik yang benar sesuai dengan keadaan klien saat itu”.

Jadi, guru BK hendaknya lebih meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknik layanan konseling perorangan dalam mengatasi permasalahan peserta didik dan untuk membentuk karakter disiplin melalui konseling perorangan, karena dengan menguasai teknik layanan dalam konseling akan memudahkan jalan proses konseling.

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik-teknik konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 sebagai berikut:

1. Penerapan teknik layanan konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang dilihat dari aspek penerapan teknik umum berada pada kategori cukup baik. namun dilihat dari aspek penerapan teknik tiga M memiliki persentase terendah dibandingkan dengan teknik penerimaan terhadap klien (*attending*) dan teknik pertanyaan terbuka.

2. Penerapan teknik layanan konseling perorangan oleh guru BK dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang dilihat dari aspek penerapan teknik khusus berada pada kategori cukup baik namun dilihat dari aspek penerapan teknik pemberian informasi memiliki persentase terendah dibandingkan dengan teknik pemberian contoh pribadi dan teknik pemberian nasehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru BK telah menerapkan berbagai teknik-teknik konseling perorangan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di kelas X jurusan listrik SMK Negeri 5 Padang yang mencakup penerapan teknik umum dan teknik khusus masih dikategorikan cukup baik.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S., & Manrihu, M. T. (1996). *Tehnik dan Laboratorium Layanan. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPTA.*
- Aqib, Z. (2012). *Pendidikan Karakter di sekolah membangun karakter dan kepribadian anak. Bandung: Yrama Widya.*
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter. Bandung: Alfabeta.*
- Mangkuatmodjo, S. (1997). *Pengantar Statistik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Prayitno. (1998). *Konseling Pancawaskita. Padang: UNP Press.*
- Prayitno. (2004). *layanan 1 - Layanan 9 (L1-L9). Padang: UNP Press.*

- Saputro, H. B., & Soeharto, S. (2015). Pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran tematik-integratif kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 61–72.
- Sauri, S. (2007). Sekilas tentang Pendidikan Nilai. *Makalah Yang Disajikan Dalam Kegiatan Pelatihan Guru-Guru Di Kampus Politeknik UNSI Kabupaten Sukabumi Pada Tanggal, 29*.
- Sudjana, N. (1989). Metode Penelitian. *Bandung: Tarsito*.
- Sugiyono, D. R. (2000). Metode Penelitian. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Surya, M. (2003). Psikologi konseling. *Bandung: Pustaka Bani Quraisy*.
- Umar, H. (2000). Metodologi Penelitian. *Gramedia Pustaka Umum, Jakarta*.
- Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Willis, S. S. (2017). Konseling individual, teori dan praktek.
- Yusuf, A. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah I Malang. *University of Muhammadiyah Malang*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.